

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Sebagian besar baduta tidak mengalami penyakit infeksi diare dan tidak mengalami penyakit infeksi ISPA (59.5%).
2. Sebagian besar baduta tidak ASI Eksklusif (62.9%).
3. Pola pemberian makan pada baduta sebagian baik dengan frekuensi makan 3 kali sehari dengan jam makan yang teratur (56.0%)
4. Baduta sebagian besar memiliki status gizi baik (73.3%).
5. Tidak ada hubungan antara kejadian penyakit infeksi diare dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan.
6. Tidak ada hubungan antara kejadian penyakit infeksi ISPA dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan.
7. Ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan.
8. Ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Karangpawitan
Menjadi bahan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat terutama dalam program gizi untuk meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan pentingnya pola pemberian makan yang teratur untuk meningkatkan status gizi baduta yang kurang baik.
2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya
Bagi institusi diharapkan dapat menambah buku pustaka atau referensi tentang hubungan antara kejadian penyakit infeksi, ASI Eksklusif dan pola pemberian makan dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan untuk menambah sumber dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan makanan yang bergizi untuk baduta serta meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping baduta yang sesuai dengan umur terutama pada masyarakat yang memiliki baduta yang gizinya kurang dan lebih memperhatikan tentang pola pemberian makan yang teratur.

4. Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat yang berkaitan tentang hubungan antara kejadian penyakit infeksi, ASI Eksklusif dan pola pemberian makan dengan status gizi baduta di Puskesmas Karangpawitan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda